

OPTIMALISASI PEMILIHAN TEMPAT WISATA BELANJA TERBAIK DI BANDAR LAMPUNG MENGGUNAKAN METODE AHP SEBAGAI SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN

M. Refly¹, Rahmad Dedi Gunawan²

¹ Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Teknokrat Indonesia

² Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Teknokrat Indonesia
Jl. ZA. Pagar Alam No.9-11, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung
m_refly@teknokrat.ac.id

ABSTRAK

Bandar Lampung memiliki banyak pusat perbelanjaan yang menawarkan keunggulan masing-masing, seperti lokasi strategis, kelengkapan fasilitas, serta variasi produk yang beragam. Kondisi ini membuat masyarakat menghadapi kesulitan dalam menentukan pusat perbelanjaan terbaik sebagai destinasi wisata belanja. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pusat perbelanjaan terbaik di Bandar Lampung dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) sebagai sistem pendukung keputusan. Metode AHP digunakan untuk menganalisis berbagai kriteria penilaian, seperti lokasi, fasilitas, kualitas produk, kenyamanan, dan keamanan. Setiap pusat perbelanjaan dibandingkan berdasarkan bobot kriteria yang telah ditentukan untuk memperoleh peringkat akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mall Boemi Kedaton (MBK) memperoleh nilai tertinggi sebesar 38,96%, sehingga ditetapkan sebagai pusat perbelanjaan terbaik di Bandar Lampung. Keunggulan MBK terletak pada lokasi yang strategis, fasilitas modern yang lengkap, kualitas produk dari berbagai merek domestik dan internasional, serta tingkat kenyamanan dan keamanan yang tinggi. MBK juga dikenal sebagai pusat hiburan dan penyelenggaraan berbagai acara, yang semakin meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata belanja. Hasil pengujian konsistensi menunjukkan nilai rasio konsistensi (CI) sebesar 2,61%, yang berarti hasil perhitungan valid dan konsisten. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa MBK merupakan pilihan terbaik sebagai destinasi wisata belanja di Bandar Lampung, serta dapat menjadi referensi bagi wisatawan dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas pusat perbelanjaan di kota ini.

Kata Kunci : *Analytical Hierarchy Process, Sistem Pendukung Keputusan, Wisata Belanja, Optimalisasi, Mall Boemi Kedaton, Bandar Lampung*

1. PENDAHULUAN

Bandar Lampung adalah salah satu kota besar di Indonesia yang berkontribusi besar pada pertumbuhan pariwisata dan ekonomi lokal. Hiburan, gaya hidup, dan daya tarik wisata muncul sebagai akibat dari peningkatan populasi dan aktivitas masyarakat. Oleh karena itu, Bandar Lampung harus mencari tempat rekreasi alternatif yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi kota. Salah satu potensi utama yang dimiliki oleh Kota Bandar Lampung adalah sektor wisata belanja, yaitu bentuk pariwisata yang menggabungkan aktivitas ekonomi dengan kegiatan rekreasi. Keberadaan pusat perbelanjaan modern seperti mal, butik, serta pasar tradisional yang khas menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Mengingat potensi besar yang dimiliki kota ini, baik dari sisi pusat perbelanjaan modern maupun pasar tradisional, wisata belanja merupakan konsep yang menarik untuk dikembangkan. Akibatnya, daerah Bandar Lampung digunakan sebagai dasar untuk membangun wisata belanja yang akan memberikan nilai lebih bagi penduduk dan wisatawan.

SPK adalah jenis penerapan ilmu komputer yang membantu proses pengambilan keputusan, terutama pada masalah yang semi-terstruktur atau tidak terstruktur, salah satu pendekatan yang dapat

digunakan adalah Sistem Pendukung Keputusan (SPK). SPK merupakan penerapan teknologi komputer yang dirancang untuk membantu pengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat semi-terstruktur maupun tidak terstruktur. Sistem ini menggunakan data, model, dan pengetahuan yang tersedia untuk membuat keputusan yang dibuat lebih akurat dan objektif. Dengan menggunakan sistem ini, wisatawan tidak lagi merasa kesulitan karena rekomendasi yang diberikan sudah dianalisis.

Sistem pendukung keputusan dibuat untuk membantu kelompok manusia dalam membuat masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menemukan solusi.

Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah pendekatan sistematis yang membantu pengelola dan wisatawan dalam memilih tempat wisata belanja yang paling sesuai. Metode ini bekerja dengan membagi hal-hal seperti fasilitas, harga, lokasi, dan kenyamanan menjadi beberapa komponen yang lebih sederhana. Dalam penelitian ini, metode Analytical Hierarchy Process (AHP) digunakan sebagai pendekatan utama dalam proses pengambilan keputusan. AHP merupakan metode yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty dan dikenal efektif dalam membantu penyusunan prioritas

berdasarkan beberapa kriteria yang saling berkaitan. Melalui metode ini, permasalahan kompleks dapat diuraikan menjadi bentuk hierarki yang lebih sederhana, seperti pembagian kriteria berdasarkan fasilitas, harga, lokasi, dan kenyamanan. Selanjutnya, setiap komponen dibandingkan satu sama lain untuk mengetahui seberapa pentingnya.. Untuk memudahkan analisis dan memberikan rekomendasi tempat wisata belanja yang lebih baik, hasil perbandingan ini disusun dalam bentuk struktur hierarki terorganisir, logis, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yang berfokus pada cara terbaik untuk mengoptimalkan pilihan wisata belanja di Bandar Lampung. Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membangun sistem pendukung keputusan berbasis metode AHP yang mampu memberikan rekomendasi tempat wisata belanja di Kota Bandar Lampung secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui sistem ini, diharapkan wisatawan dapat dengan mudah menentukan pilihan tempat belanja yang sesuai dengan preferensi mereka, seperti pertimbangan fasilitas yang tersedia, harga barang, lokasi yang strategis, serta tingkat kenyamanan. Sistem ini dirancang untuk memberikan rekomendasi tempat wisata belanja terbaik di Bandar Lampung sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pengguna. Metode AHP digunakan untuk menilai setiap alternatif secara sistematis serta memeriksa konsistensi penilaian agar keputusan yang diambil lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pengembangan sistem ini, diharapkan wisatawan dapat lebih mudah menentukan pilihan tempat belanja yang sesuai, sehingga pengalaman berwisata mereka menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan preferensi masing-masing.

Tahap berikutnya adalah perancangan dan implementasi sistem pendukung keputusan berbasis web, yang dirancang agar dapat memberikan rekomendasi kepada pengguna secara interaktif dan mudah digunakan. Setelah sistem selesai dikembangkan, dilakukan pengujian dan evaluasi untuk menilai tingkat akurasi rekomendasi, kemudahan penggunaan, serta kepuasan pengguna terhadap sistem yang dihasilkan. Hasil dari evaluasi tersebut akan digunakan untuk melakukan penyempurnaan sistem sehingga dapat berfungsi secara optimal.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta sebuah sistem pendukung keputusan yang efektif dalam membantu wisatawan menentukan tempat wisata belanja terbaik di Kota Bandar Lampung. Selain memberikan manfaat praktis bagi pengguna, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan metode pengambilan keputusan berbasis AHP serta

penerapannya pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif daerah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau *Decision Support System (DSS)* merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam situasi yang semi-terstruktur maupun tidak terstruktur. Menurut Turban, SPK adalah sistem berbasis informasi yang mendukung manajer dalam pengambilan keputusan yang memerlukan pertimbangan, bukan sekadar perhitungan rutin. SPK menggabungkan penggunaan data, model matematis, dan pengetahuan untuk menghasilkan keputusan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Pinangkis dan Sulistiani, SPK digunakan untuk membantu manusia dalam mengambil keputusan yang kompleks dengan memberikan analisis, simulasi, dan rekomendasi alternatif terbaik. Sistem ini tidak menggantikan keputusan manusia, tetapi bertujuan untuk memperkuat kualitas keputusan melalui pengolahan data yang lebih cepat dan objektif.

Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) diperkenalkan oleh Thomas L. Saaty. Metode ini digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dengan memecah masalah kompleks menjadi struktur hierarki yang terdiri dari tujuan, kriteria, subkriteria, dan alternatif. AHP memungkinkan pengambil keputusan untuk membandingkan elemen secara berpasangan (*pairwise comparison*) berdasarkan tingkat kepentingan relatif.

Menurut Saaty, AHP merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada penilaian manusia, namun hasilnya diolah secara matematis untuk menghasilkan bobot prioritas yang objektif. Proses AHP melibatkan perhitungan nilai eigen untuk menentukan tingkat kepentingan relatif setiap elemen serta pengujian rasio konsistensi (*Consistency Ratio*) agar hasil perbandingan tidak bersifat acak.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan banyaknya pilihan tempat wisata belanja di Kota Bandar Lampung yang membuat wisatawan kesulitan menentukan lokasi terbaik. Untuk mengatasi hal ini, digunakan pendekatan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Metode AHP digunakan untuk menentukan prioritas dari berbagai alternatif wisata belanja berdasarkan kriteria fasilitas, harga, lokasi, dan kenyamanan.

3. METODE PENELITIAN

Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) akan digunakan dalam pendekatan ini karena dapat membantu proses pengambilan keputusan yang akan melibatkan berbagai kriteria dengan memungkinkan perhitungan. *Consistency Index (CI)* dan *Consistency Ratio (CR)* iara Wahyu, Khorn, Rendi, & Khairun Nisa Meiah Ngafidin. Teknik pengumpulan data alternatif

penelitian ditetapkan berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung serta observasi langsung. Tujuh pusat perbelanjaan utama yang dipilih karena tingkat kunjungan tinggi dan dikenal luas oleh masyarakat adalah Mall Boemi Kedaton (MBK), Lampung City Mall, Central Plaza Lampung, Ciplaz Lampung Ramayana, Mall Kartini, Simpur Center, dan Transmart Lampung.”

Rekomendasi wisata belanja terbaik memerlukan pengumpulan dan analisis data, dan berikut adalah beberapa langkah yang diambil.

- a. Tujuan adalah untuk menentukan kriteria yang relevan untuk menentukan tempat wisata belanja terbaik.
- b. Penyusunan hierarki keputusan: Ini adalah langkah pertama dalam menyusun hierarki dengan menetapkan tujuan utama di awal dan kemudian kriteria dan pilihan wisata belanja di urutan akhir. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan dengan cara wawancara bersama masyarakat pengunjung wisata belanja, survei, dan literatur terkait.

Untuk menentukan faktor-faktor penting dalam memilih destinasi wisata belanja, penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang relevan dan survei awal yang dilakukan kepada pengunjung pusat perbelanjaan di Kota Bandar Lampung. Sembilan standar digunakan: lokasi, harga, promosi, kualitas produk, layanan, fasilitas, kenyamanan, keamanan, dan dukungan teknologi. Untuk saat ini, penelitian alternatif dengan data dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dan pengamatan langsung dipilih. Tujuh pusat perbelanjaan utama yang dipilih karena banyak dikunjungi dan dikenal oleh masyarakat adalah Mall Boemi Kedaton (MBK), Lampung City Mall, Central Plaza Lampung, Ciplaz Lampung Ramayana, Mall Kartini, Pusat Simpur, dan Transmart Lampung.”

Untuk menentukan faktor-faktor penting dalam memilih destinasi wisata belanja, penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang relevan dan survei awal yang dilakukan kepada pengunjung pusat perbelanjaan di Kota Bandar Lampung. Sembilan standar digunakan: lokasi, harga, promosi, kualitas produk, layanan, fasilitas, kenyamanan, keamanan, dan dukungan teknologi. Untuk saat ini, penelitian alternatif dengan data dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dan pengamatan langsung dipilih. Tujuh pusat perbelanjaan utama yang dipilih karena banyak dikunjungi dan dikenal oleh masyarakat adalah Mall Boemi Kedaton (MBK), Lampung City Mall, Central Plaza Lampung, Ciplaz Lampung Ramayana, Mall Kartini, Pusat Simpur, dan Transmart Lampung.”

Dipilih berdasarkan kriteria berikut: lokasi, harga, promosi, kualitas produk, layanan, fasilitas, kenyamanan, keamanan, dan dukungan teknologi.

- a. Penelitian penelitian sebelumnya yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pilihan destinasi wisata belanja

- b. Kriteria penelitian dipilih berdasarkan survei awal terhadap pengunjung pusat perbelanjaan utama Kota Bandar Lampung. Dengan demikian, kriteria yang dipilih sesuai dengan preferensi nyata konsumen.

Analisis Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah metode AHP yang digunakan untuk mengolah data, menentukan nilai setiap kriteria, dan memprioritaskan pilihan belanja saat ini

3.1. Analytical Hierarchy Process (AHP)

Thomas L. Saaty menciptakan Analytical Hierarchy Process (AHP), suatu pendekatan sistematis yang membagi masalah ke dalam hierarki yang terdiri dari beberapa lapisan. AHP membantu dalam pengambilan keputusan pada masalah yang kompleks [2].

Proses Analytical Hierarchy Process (AHP) biasanya digunakan untuk memecahkan suatu masalah, dan metode perbandingan berpasangan (pairwise comparison) digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan masing-masing kriteria dengan menggunakan skala Saaty (1–9) :

- a. Struktur yang berhierarki yaitu sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai pada sub kriteria yang paling dalam.
- b. mempertimbangkan validitas hingga batas toleransi inkonsistensi sebagai standar dan opsi yang dapat dipilih oleh pengambil keputusan
- c. Mengevaluasi kekuatan hasil analisis sensitivitas pengambilan keputusan.

Selain itu, metode Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah ide yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah kompleks dalam kondisi yang terstruktur yang akan dibagi menjadi bagian-bagian [3]. Pada dasarnya, langkah-langkah atau prosedur yang digunakan dalam metode AHP adalah sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan masalah dan juga menentukan solusi yang diinginkan, lalu menyusun hierarki dari masalah yang dihadapi. Sasaran sistem secara keseluruhan ditetapkan pada level teratas saat menyusun hierarki.
- b. Menentukan prioritas elemen, termasuk menentukan matriks perbandingan berpasangan dan menentukan perbandingan berpasangan berdasarkan kriteria yang diberikan. Menentukan prioritas, Adapun hal yang harus dilakukan yaitu adalah:
 - Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom pada matriks.
 - Menghasilkan normalisasi matriks dengan membagi nilai setiap kolom dengan total kolom yang bersangkutan.
 - Untuk mendapatkan nilai rata-rata, jumlahkan nilai dari setiap baris dan kemudian membaginya dengan jumlah elemen.
 - Mengukur konsistensi adalah proses pembuatan keputusan penting untuk mengetahui seberapa baik konsistensi yang

dihasilkan dari keputusan.

- Menghitung Consistency Index (CI) dengan rumus $CI = (\lambda_{max} - n) / (n - 1)$. Hierarki dianggap konsisten jika $CI < 0,1$
- Menghitung Consistency Ratio (CR) dengan rumus $CR = CI / IR$, jika $CR < 0,1$, maka hierarki cukup konsisten. Jika $CR > 0,1$, maka hierarki tidak konsisten.

Keterangan:

CI = Consistency Index

CR = Consistency Ratio

IR = Index Ratio

λ_{max} = Nilai rata-rata vector konsistensi

N = Jumlah faktor yang dibandingkan

Untuk memudahkan perhitungannya, tabel berikut ini tersedia untuk menentukan nilai Index Random (IR), yang merupakan nilai yang diperoleh dari hasil rata-rata Index Konsistensi.

Tabel 1. Ukuran matriks pada sub index

Ukuran Matriks	Index Random (IR)
1	0,00
2	0,00
3	0,58
4	0,90
5	1,12
6	1,24
7	1,32
8	1,41
9	1,45
10	1,49

Karena dirilis pada tahun 1985, Microsoft Excel adalah aplikasi yang sangat bermanfaat bagi perusahaan. Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) digunakan untuk melakukan perhitungan ini. Dalam memenuhi persyaratan untuk pembuatan bagan yang kompleks, analisis data statistik, dan pengembangan formula. Selain itu, aplikasi ini sangat membantu pengguna mengorganisir dan menganalisis data dengan sangat efisien.

3.2. Sistem Pendukung Keputusan

Konsep yang disebut sebagai sistem pendukung keputusan dapat digunakan untuk membantu manusia membuat keputusan. Anda juga dapat menggunakan sistem pendukung keputusan untuk membantu Anda membuat keputusan alternatif dan membantu perusahaan atau lembaga pendidikan membuat keputusan [4].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menentukan tingkat kepentingan masing-masing kriteria, metode perbandingan berpasangan (perbandingan berpasangan) digunakan dengan skala Saaty (1–9). Untuk menggunakan hasil analisis AHPA, beberapa langkah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

4.1. Struktur hierarki masalah

Menentukan struktur hierarki masalah, dilakukan identifikasi masalah untuk menyusun hierarki permasalahan yang dihadapi. Tujuannya adalah membantu proses pengambilan keputusan dalam menentukan pemilihan wisata belanja di kota bandar lampung dengan mengilustrasikan masalah ke dalam bentuk terstruktur hierarki.

Berikut ini struktur hierarki pada permasalahan yang akan dihadapi dan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Pemilihan wisata belanja bandar lampung

- Level 1 (Tujuan): Pemilihan Wisata Belanja Terbaik di Bandar Lampung.
- Level 2 (Kriteria): Akses \ Lokasi, Harga, Promosi, Kualitas, Produk, Pelayanan, Fasilitas, Kenyamanan, Keamanan, Dukungan Teknologi.
- Level 3 (Alternatif): MBK, Lampung City Mall, Central Plaza, Ciplaz Ramayana, Mall Kartini, Simpur Center, Transmart, Mall Boemi Kedaton (MBK) adalah pusat perbelanjaan favorit orang di Bandar Lampung dengan nilai 27,36%, unggul 6+ jauh dibandingkan pusat perbelanjaan lainnya. Beberapa faktor penting sesuai dengan kriteria penelitian memengaruhi keunggulan MBK, yaitu:

- Akses Lokasi
MBK terletak di Jalan Teuku Umar, jalur penting di Kota Bandar Lampung. Lokasi ini menjadi pilihan utama masyarakat dan wisatawan karena mudah dijangkau dengan mobil dan transportasi umum.
- Fasilitas Lengkap
MBK memiliki fasilitas modern seperti pusat perbelanjaan fashion, hypermarket, bioskop, restoran, dan tempat hiburan keluarga, menjadikannya bukan hanya tempat belanja tetapi juga destinasi rekreasi.
- Kualitas produk
Kualitas produk dan variasi tenant di MBK sangat beragam, mulai dari merek nasional hingga internasional, memberi pengunjung lebih banyak pilihan produk dengan kualitas yang terjamin.
- Kenyamanan dan Keamanan
Dalam hal kenyamanan, MBK dikenal memiliki lingkungan yang bersih, terorganisir, dan kontemporer. Dukungan teknologi seperti sistem parkir elektronik dan pengawasan

keamanan meningkatkan nilai.

- Popularitas
Populasi dan Daya Tarik Wisata: MBK sering menjadi pusat kegiatan hiburan dan event, yang membuatnya lebih menarik dibandingkan mall lainnya di Bandar Lampung. Popularitasnya juga meningkatkan minat wisatawan dari luar daerah.

4.2. Perhitungan nilai kriteria

Setelah hierarki disusun, langkah berikutnya adalah membuat perbandingan antar kriteria ke dalam bentuk matriks. Perbandingan Perbandingan antara kriteria dilakukan dengan menentukan tingkat

prioritas masing-masing kriteria berdasarkan asumsi pengambilan keputusan kuantitatif. Ini disebut sebagai perbandingan pasangan. (Khasanah, 2023).

Pada tahap ini, perhitungan nilai kriteria dilakukan. Semua nilai kriteria diperoleh dan dihitung dengan menggunakan teknik yang disebutkan di atas. *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan nilai prioritasnya [5],

Matriks perbandingan berpasangan antar kriteria (*pairwise comparison*) akan digunakan untuk mengevaluasi dan membandingkan setiap kriteria satu sama lain secara berpasangan. Berikut ini adalah hasil matriks perbandingan berpasangan antar kriteria yang ditunjukkan pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Matriks perbandingan berpasangan antar kriteria.

Kriteria	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9
C1	1.00	3.00	5.00	7.00	9.00	2.00	4.00	6.00	8.00
C2	0.33	1.00	2.00	4.00	6.00	0.50	3.00	5.00	7.00
C3	0.20	0.50	1.00	3.00	5.00	0.33	2.00	4.00	6.00
C4	0.14	0.25	0.33	1.00	2.00	0.20	3.00	5.00	9.00
C5	0.11	0.17	0.20	0.50	1.00	0.14	0.33	0.40	0.50
C6	0.50	2.00	3.00	5.00	7.00	1.00	4.00	6.00	8.00
C7	0.25	0.33	0.50	0.33	3.00	0.25	1.00	2.00	4.00
C8	0.17	0.20	0.25	0.33	0.17	0.33	0.50	1.00	2.00
C9	0.13	0.14	0.17	0.20	0.25	0.13	0.20	0.50	1.00
Total	2.83	7.59	12.45	23.03	33.75	4.72	15.37	30.50	46.00

Untuk membandingkan antar kriteria secara berpasangan, matriks dibuat. Untuk menghasilkan normalisasi, setiap baris kriteria yang telah dinormalisasikan dijumlahkan dan dihitung totalnya. Untuk mengetahui seberapa penting setiap kriteria,

nilai eigenvector dihitung dengan membagi jumlah baris matriks dengan total baris matriks. Berikut ini adalah hasil matriks normalisasi perhitungan semua kriteria yang ditunjukkan pada table 3 dibawah ini.

Table 3. Matriks normalisasi perhitungan semua kriteria

Kriteria	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	Total	Eigenvector
C1	9.00	19.43	39.07	67.10	106.00	12.85	45.10	114.00	186.00	590.45	0.315
C2	5.01	9.00	18.32	30.90	49.05	4.55	18.90	59.50	101.67	294.89	0.157
C3	3.61	6.17	9.00	20.10	30.75	4.55	13.45	43.17	72.77	203.89	0.109
C4	1.36	2.36	3.42	9.00	13.85	3.31	11.66	32.99	59.43	93.68	0.050
C5	0.51	0.92	1.33	3.51	9.00	1.43	3.97	17.43	32.99	65.08	0.035
C6	6.76	13.09	20.40	45.50	72.50	9.00	47.43	83.91	416.78	416.78	0.222
C7	2.55	4.48	6.93	13.21	21.55	3.97	9.00	30.50	135.81	135.81	0.072
C8	0.97	1.92	2.94	5.88	8.28	1.32	3.21	9.00	180.35	48.71	0.026
C9	0.58	1.25	1.96	3.54	5.44	0.84	2.51	5.58	9.00	180.35	0.016
Total										1874.69	1.000

Berikut dapat dilihat hasil dari CR yang didapat < 0.1 maka pembobotan dapat dinyatakan konsisten. Adapun nilai CR didapat dari hasil CI yaitu 0.07 dibagi IR yaitu 1.45, nilai IR 1.45 ditentukan karena jumlah kriteria yang digunakan adalah 9. Berdasarkan tabel *Index Random* pada tabel 2, maka bobot nilai untuk 9 kriteria adalah 1.45.

$$CI = (\lambda_{\max} - n) / (n - 1)$$

$$CR = CI / IR$$

$$\lambda_{\max} = 9.56$$

$$n = 9$$

$$IR = 1.45$$

$$CI = (9.56 - 9) / (9 - 1) = 0.56 / 8 = 0.07$$

$$CR = CI / IR = 0.07 / 1.45 = 0.05$$

$$CR = 0.05 < 0.10$$

4.3. Perhitungan nilai alternatif

Setelah mengetahui bahwa semua kriteria di atas konsisten, kita harus mengetahui nilai konsistensi dari setiap alternatif. Di sini, metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) digunakan untuk membandingkan tujuh alternatif dengan sembilan kriteria untuk menentukan mana yang paling penting [6]. Perbandingan ini akan dilakukan sebanyak sembilan kali berdasarkan jumlah kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut ini perhitungan matriks perbandingan berpasangan pada nilai alternatif dengan

kriteria akses lokasi yang dapat dilihat pada table 4 dibawah ini.

Table 4. Matriks perbandingan berpasangan kriteria akses lokasi

Kriteria	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7
A1	1.00	3.00	5.00	7.00	3.00	5.00	1.00
A2	0.33	1.00	3.00	5.00	1.00	3.00	0.33
A3	0.20	0.33	1.00	3.00	0.33	1.00	0.20
A4	0.14	0.20	0.33	1.00	0.20	0.33	0.14
A5	0.33	1.00	3.00	5.00	1.00	3.00	0.33
A6	0.20	0.33	1.00	3.00	0.33	1.00	0.20
A7	1.00	3.00	5.00	7.00	3.00	5.00	1.00
Total	3.21	8.87	18.33	31.00	8.87	18.33	3.21

Setelah melakukan perbandingan, kriteria akses lokasi dipasang, kemudian dilakukan perkalian antara kolom matriks dan setiap baris matriks untuk

menghasilkan normalisasi. Kriteria akses lokasi yang dinormalisasikan kemudian digunakan untuk menjumlahkan semua baris alternatif dan menghitung totalnya. Selanjutnya, nilai eigenvector dihitung dengan membagi jumlah setiap baris dengan total baris matriks untuk dapat menentukan prioritas dari setiap alternatif berdasarkan kriteria akses lokasi. Cara perhitungan ini akan sama saja dilakukan pada kriteria selanjutnya yaitu harga, promosi, kualitas produk, pelayanan, fasilitas, kenyamanan, keamanan, dan dukungan teknologi untuk mendapatkan hasil normalisasinya [7].

Berikut ini adalah hasil matriks normalisasi perhitungan untuk kriteria akses lokasi yang dapat dilihat pada table 5 dibawah ini.

Table 5. Matriks normalisasi perhitungan untuk kriteria akses lokasi

Kriteria	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	Total	Eigenvector
A1	7.00	16.73	40.33	81.00	16.73	40.33	7.00	209.13	0.300
A2	3.25	7.00	17.00	37.67	7.00	17.00	3.25	92.16	0.132
A3	1.45	3.13	7.00	15.13	3.13	7.00	1.45	38.30	0.055
A4	0.70	1.68	3.63	7.00	1.68	3.63	0.70	19.01	0.027
A5	3.25	7.00	17.00	37.67	7.00	17.00	3.25	92.16	0.132
A6	1.45	3.13	7.00	15.13	3.13	7.00	1.45	38.30	0.055
A7	7.00	16.73	40.33	81.00	16.73	40.33	7.00	209.13	0.300
				Total				698.20	1.000

Pada rumus dibawah dapat dilihat hasil dari CR yang didapat < 0.1 maka pembobotan dapat dinyatakan konsisten. Adapun nilai CR 0.03 didapat dari hasil CI yaitu 0.03 dibagi IR yaitu 1.32, nilai IR 1.32 ditentukan karena jumlah alternatif yang digunakan adalah 7. Berdasarkan tabel *Index Random* pada tabel 2, maka bobot nilai untuk 7 alternatif adalah 1.32.

$$CI = (\lambda_{\max} - n) / (n - 1)$$

$$CR = CI / IR$$

$$\lambda_{\max} = 7.18$$

$$n = 7$$

$$IR = 1.32$$

$$CI = (7.18 - 7) / (7 - 1) = 0.18 / 6 = 0.03$$

$$CR = CI / IR = 0.03 / 1.32 = 0.02$$

$$CR = 0.02 < 0.10$$

Berikut ini perhitungan matriks perbandingan berpasangan pada nilai alternatif dengan kriteria harga yang dapat dilihat pada table 6 dibawah ini.

Table 6. Matriks perbandingan berpasangan kriteria harga

Kriteria	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7
A1	1.00	2.00	5.00	4.00	1.00	3.00	3.00
A2	0.50	1.00	6.00	3.00	2.00	3.00	4.00
A3	0.20	0.17	1.00	0.33	0.25	0.50	0.33
A4	0.25	0.33	3.00	1.00	2.00	2.00	2.00
A5	1.00	0.50	4.00	0.50	1.00	3.00	2.00
A6	0.33	0.33	2.00	0.50	0.33	1.00	0.50
A7	0.33	0.25	3.00	0.50	0.50	2.00	1.00
Total	3.62	4.58	24.00	9.83	7.08	14.50	12.83

Table 7. Matriks normalisasi perhitungan untuk kriteria harga

Kriteria	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	Total	Eigenvector
A1	7.00	8.42	53.00	19.17	17.75	31.50	27.17	164.00	0.281
A2	7.28	7.00	49.50	15.00	30.00	23.00	34.00	164.78	0.251
A3	1.09	1.22	7.00	2.51	2.03	4.18	3.35	21.39	0.037
A4	4.60	3.83	27.25	7.00	7.33	12.25	8.20	79.35	0.136
A5	4.84	5.33	9.50	7.00	17.50	12.83	30.33	87.34	0.150
A6	1.86	2.13	10.20	4.42	3.42	7.00	5.67	36.48	0.062
A7	2.68	2.75	16.67	5.33	4.25	9.75	7.00	48.43	0.083
Total	29.35	30.68	173.12	60.43	82.28	100.51	116.72	583.78	1.000

Berikut dapat dilihat hasil dari CR yang didapat < 0.1 maka pembobotan dapat dinyatakan konsisten. Adapun nilai CR didapat dari hasil CI yaitu 0.07 dibagi IR yaitu 1.32, nilai IR 1.32 ditentukan karena

jumlah alternatif yang digunakan adalah 7. Berdasarkan tabel *Index Random* pada tabel 2, maka bobot nilai untuk 7 alternatif adalah 1.32.

$$CI = (\lambda_{\max} - n) / (n - 1)$$

$CR = CI / IR$
 $\lambda_{\max} = 7.44$
 $n = 7$
 $IR = 1.32$

$CI = (7.44 - 7) / (7 - 1) = 0.44 / 6 = 0.07$
 $CR = CI / IR = 0.07 / 1.32 = 0.06$
 $CR = 0.06 < 0.10$

Table 8. Matriks normalisasi perhitungan untuk kriteria promosi

Kriteria	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	Total	Eigenvector
A1	7.00	5.48	42.00	14.50	6.71	26.00	9.00	110.70	0.193
A2	9.57	7.00	56.00	15.90	9.17	35.00	12.07	144.70	0.252
A3	1.32	1.00	7.00	2.21	1.26	4.74	1.56	19.10	0.033
A4	4.50	3.28	25.33	7.00	4.21	16.67	5.33	66.33	0.116
A5	4.70	5.77	44.00	12.90	7.00	28.00	9.40	114.47	0.200
A6	1.98	1.54	11.57	3.47	1.93	7.00	2.43	29.92	0.052
A7	6.00	4.65	33.50	10.00	5.71	21.50	7.00	88.36	0.154
Total	35.07	28.72	219.40	66.00	36.00	138.91	46.79	573.57	1.000

berikut dapat dilihat hasil dari CR yang didapat < 0.1 maka pembobotan dapat dinyatakan konsisten. Adapun nilai CR didapat dari hasil CI yaitu 0.02 dibagi IR yaitu 1.32, nilai IR 1.32 ditentukan karena jumlah alternatif yang digunakan adalah 7. Berdasarkan tabel *Index Random* pada tabel 2, maka bobot nilai untuk 7 alternatif adalah 1.32.

$$CI = (\lambda_{\max} - n) / (n - 1)$$

$$CR = CI / IR$$

$$\lambda_{\max} = 7.15$$

$$n = 7$$

$$IR = 1.32$$

$$CI = (7.15 - 7) / (7 - 1) = 0.15 / 6 = 0.025 = 0.2$$

$$CR = CI / IR = 0.025 / 1.32 = 0.0189 = 0.02$$

$$CR = 0.02 < 0.10$$

Berikut ini perhitungan matriks perbandingan berpasangan pada nilai alternatif dengan kriteria

kualitas produk yang dapat dilihat pada table 9 dibawah ini.

Table 9. Matriks perbandingan berpasangan kriteria kualitas produk

Kriteria	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7
A1	1.00	0.33	3.00	2.00	1.00	1.00	2.00
A2	3.00	1.00	5.00	4.00	2.00	2.00	3.00
A3	0.33	0.20	1.00	0.50	0.33	0.25	1.00
A4	0.50	0.25	2.00	1.00	0.50	0.50	1.00
A5	1.00	0.50	3.00	2.00	1.00	1.00	2.00
A6	1.00	0.50	4.00	2.00	1.00	1.00	2.00
A7	0.50	0.33	1.00	1.00	0.50	0.50	1.00
Total	7.33	3.12	19.00	12.50	6.33	6.25	12.00

Berikut ini adalah hasil matriks normalisasi perhitungan untuk kriteria kualitas produk yang dapat dilihat pada table 10 dibawah ini.

Table 10. Matriks normalisasi perhitungan untuk kriteria kualitas produk

Kriteria	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	Total	Eigenvector
A1	7.00	3.43	20.67	12.83	12.83	6.67	6.42	69.85	0.147
A2	15.17	7.00	44.00	27.50	14.17	13.75	29.00	150.58	0.318
A3	2.60	1.26	7.00	4.63	2.40	2.32	4.93	25.14	0.053
A4	3.92	1.90	11.25	7.00	3.67	3.50	7.75	38.98	0.082
A5	7.50	3.60	21.50	13.50	7.00	6.75	7.50	74.35	0.157
A6	7.83	3.80	24.10	14.00	7.33	7.00	15.50	77.97	0.165
A7	3.83	1.78	10.67	6.83	3.50	3.42	7.00	37.03	0.078
Total	48.85	22.77	139.19	86.29	50.90	43.41	78.10	473.91	1.000

Berdasarkan tabel *Index Random* pada tabel 2, maka bobot nilai untuk 7 alternatif adalah 1.32.

$$CI = (\lambda_{\max} - n) / (n - 1)$$

$$CR = CI / IR$$

$$\lambda_{\max} = 7.08$$

$$n = 7$$

$$IR = 1.32$$

$$CI = (7.08 - 7) / (7 - 1) = 0.08 / 6 = 0.025 = 0.0133 = 0.01$$

$$CR = CI / IR = 0.0133 / 1.32 = 0.0189 = 0.010 = 0.01$$

$$CR = 0.01 < 0.10$$

Berikut ini perhitungan matriks perbandingan berpasangan pada nilai alternatif dengan kriteria pelayanan yang dapat dilihat pada table 11 dibawah ini.

Table 11. Matriks perbandingan berpasangan kriteria pelayanan

Kriteria	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7
A1	1.00	3.00	2.00	4.00	1.00	2.00	2.00
A2	0.33	1.00	0.50	2.00	0.50	1.00	1.00
A3	0.50	2.00	1.00	3.00	2.00	2.00	2.00
A4	0.25	0.50	0.33	1.00	0.33	0.50	0.50
A5	1.00	2.00	0.50	3.00	1.00	2.00	2.00
A6	0.50	1.00	0.50	2.00	0.50	1.00	1.00
A7	0.50	1.00	0.50	2.00	0.50	1.00	1.00
Total	4.08	10.50	5.83	17.00	4.83	9.50	9.50

Berikut ini adalah hasil matriks normalisasi perhitungan berikut dapat dilihat hasil dari CR yang didapat < 0.1 maka pembobotan dapat dinyatakan

konsisten. Adapun nilai CR didapat dari hasil CI yaitu 0.01 dibagi IR yaitu 1.32, nilai IR 1.32 ditentukan karena jumlah alternatif yang digunakan adalah 7. Berdasarkan tabel *Index Random* pada tabel 2, maka bobot nilai untuk 7 alternatif adalah 1.32.

$$CI = (\lambda_{\max} - n) / (n - 1)$$

$$CR = CI / IR$$

$$\lambda_{\max}=7.06$$

$$n = 7$$

$$IR = 1.32$$

$$CI = (7.06 - 7) / (7 - 1) = 0.06 / 6 = 0.01$$

$$CR = CI / IR = 0.01 / 1.32 = 0.0076 = 0.01$$

$$CR = 0.01 < 0.10$$

Berikut ini adalah hasil matriks normalisasi perhitungan untuk kriteria fasilitas yang dapat dilihat pada table 12 dibawah ini.

Table 12. Matriks normalisasi perhitungan untuk kriteria fasilitas

Kriteria	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	Total	Eigenvector
A1	7.00	10.92	16.50	25.50	38.00	45.00	47.00	189.92	0.328
A2	4.63	7.00	10.33	16.17	24.67	32.00	32.00	126.80	0.219
A3	3.43	5.08	7.00	10.50	15.33	22.50	22.83	87.18	0.151
A4	2.73	4.08	5.25	7.00	10.08	15.42	17.50	62.07	0.107
A5	2.26	3.40	4.18	5.22	7.00	10.17	13.55	45.88	0.079
A6	1.73	2.78	3.94	5.67	7.50	7.00	9.67	38.29	0.066
A7	1.17	1.88	2.75	4.08	5.75	6.08	7.00	28.71	0.050
Total	22.95	35.14	49.95	74.14	108.33	138.17	149.55	578.84	1.000

Berikut dapat dilihat hasil dari CR yang didapat < 0.1 maka pembobotan dapat dinyatakan konsisten. Adapun nilai CR didapat dari hasil CI yaitu 0.09 dibagi IR yaitu 1.32, nilai IR 1.32 ditentukan karena jumlah alternatif yang digunakan adalah 7. Berdasarkan tabel *Index Random* pada tabel 2, maka bobot nilai untuk 7 alternatif adalah 1.32.

$$CI = (\lambda_{\max} - n) / (n - 1)$$

$$CR = CI / IR$$

$$\lambda_{\max}=7.52$$

$$n = 7$$

$$IR = 1.32$$

$$CI = (7.52 - 7) / (7 - 1) = 0.52 / 6 = 0.0867 = 0.09$$

$$CR = CI / IR = 0.09 / 1.32 = 0.0189 = 0.068 = 0.01$$

$$CR = 0.09 < 0.10$$

Berikut ini adalah hasil matriks normalisasi perhitungan untuk kriteria kenyamanan yang dapat dilihat pada table 13 dibawah ini.

Table 13. Matriks normalisasi perhitungan untuk kriteria kenyamanan

Kriteria	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	Total	Eigenvector
A1	7.00	12.82	23.68	46.17	87.50	44.50	81.00	302.67	0.393
A2	4.35	7.00	12.20	25.17	53.67	29.00	52.67	184.05	0.239
A3	3.13	4.85	7.00	13.00	30.00	18.42	33.58	109.98	0.143
A4	2.20	3.46	4.39	7.00	15.51	11.00	20.85	64.30	0.084
A5	1.12	1.83	2.48	3.98	7.00	4.61	9.88	30.90	0.040
A6	1.55	2.93	4.70	8.25	13.17	7.00	13.17	50.77	0.066
A7	0.82	1.58	2.51	4.44	7.18	3.77	7.00	27.31	0.035
Total	20.17	34.47	57.00	107.01	213.03	118.30	218.15	769.97	1.000

berikut dapat dilihat hasil dari CR yang didapat < 0.1 maka pembobotan dapat dinyatakan konsisten. Adapun nilai CR didapat dari hasil CI yaitu 0.12 dibagi IR yaitu 1.32, nilai IR 1.32 ditentukan karena jumlah alternatif yang digunakan adalah 7. Berdasarkan tabel *Index Random* pada tabel 2, maka bobot nilai untuk 7 alternatif adalah 1.32.

$$CI = (\lambda_{\max} - n) / (n - 1)$$

$$CR = CI / IR$$

$$\lambda_{\max}=7.71$$

$$n = 7$$

$$IR = 1.32$$

$$CI = (7.71 - 7) / (7 - 1) = 0.71 / 6 = 0.1183 = 0.12$$

$$CR = CI / IR = 0.12 / 1.32 = 0.0909 = 0.09$$

$$CR = 0.12 < 0.10$$

Berikut ini perhitungan matriks perbandingan berpasangan pada nilai alternatif dengan kriteria

dukungan teknologi yang dapat dilihat pada table 14 dibawah ini.

Table 14. Matriks perbandingan berpasangan kriteria dukungan teknologi

Kriteria	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7
A1	1.00	3.00	5.00	7.00	8.00	4.00	6.00
A2	0.33	1.00	3.00	5.00	6.00	2.00	4.00
A3	0.20	0.33	1.00	3.00	5.00	2.00	4.00
A4	0.14	0.20	0.33	1.00	4.00	2.00	3.00
A5	0.13	0.17	0.20	0.25	1.00	1.00	2.00
A6	0.25	0.50	0.50	0.50	1.00	1.00	2.00
A7	0.17	0.25	0.25	0.33	0.50	0.50	1.00
Total	2.22	5.45	10.28	17.08	25.50	12.50	22.00

Berikut dapat dilihat hasil dari CR yang didapat < 0.1 maka pembobotan dapat dinyatakan konsisten. Adapun nilai CR didapat dari hasil CI yaitu 0.11

dibagi IR yaitu 1.32, nilai IR 1.32 ditentukan karena jumlah alternatif yang digunakan adalah 7. Berdasarkan tabel *Index Random* pada tabel 2, maka bobot nilai untuk 7 alternatif adalah 1.32.

$$CI = (\lambda_{\max} - n) / (n - 1)$$

$$CR = CI / IR$$

$$\lambda_{\max} = 7.66$$

$$n = 7$$

$$IR = 1.32$$

$$CI = (7.66 - 7) / (7 - 1) = 0.66 / 6 = 0.11$$

$$CR = CI / IR = 0.11 / 1.32 = 0.0833 = 0,08$$

$$CR = 0,08 < 0.10$$

4.4. Menentukan prioritas akhir

Hasil perhitungan kriteria dan alternatif telah menentukan prioritas lokal untuk setiap perhitungan. Namun, belum ditemukan pilihan wisata belanja alternatif yang diprioritaskan di seluruh kriteria di seluruh dunia. Nilai eigenvector alternatif dan kriteria harus dibandingkan satu sama lain untuk menentukan prioritas global [8]. Setelah selesai melakukan perhitungan akhir untuk menentukan *global priority* atau prioritas keseluruhan, maka telah didapatkan peringkat prioritas alternatif pemilihan wisata belanja di kota bandar lampung berdasarkan kriteria. Berikut ini adalah hasil perhitungan dan peringkat prioritas yang dapat dilihat pada table 15 dibawah ini

Table 15. Hasil perhitungan dan peringkat prioritas.

Peringkat	Alternatif	Hasil	Persentase
1	A1	0.274	27.36%
2	A2	0.180	18.02%
3	A5	0.160	16.04%
4	A7	0.152	15.16%
5	A4	0.088	8.77%
6	A6	0.080	7.99%
7	A3	0.067	6.67%
Total		1.000	100.00%

Dari perhitungan hasil akhir penelitian bahwa alternatif pemilihan wisata belanja di kota bandar lampung menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) telah menunjukkan urutan prioritas yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan yaitusebagai berikut [9]:

- Prioritas 1 adalah Alternatif Mall Boemi Kedaton (A1) dengan nilai total 27.36%.
- Prioritas 2 adalah Alternatif Lampung City Mall (A2) dengan nilai total 18.02%.
- Prioritas 3 adalah Alternatif Central Plaza Lampung (A5) dengan nilai total 16.04%.
- Prioritas 4 adalah Alternatif Ciplaz Lampng Ramayana (A7) dengan nilai total 15.16%.
- Prioritas 5 adalah Alternatif Mall Kartini (A4) dengan nilai total 8.77%.
- Prioritas 6 adalah Alternatif Simpurn Center (A6) dengan nilai total 7.99%.
- Prioritas 7 adalah Alternatif Transmart Lampung (A3) dengan nilai total 6.67%.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa alternatif pemilihan wisata belanja di Kota Bandar Lampung menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) menghasilkan prioritas sebagai berikut: Alternatif Mall Boemi Kedaton (A1) mendapatkan prioritas tertinggi dengan nilai total sebesar 27.36%, diikuti oleh Lampung City Mall (A2) dengan nilai total 18.02%, dan Central Plaza Lampung (A5) berada di urutan ketiga dengan nilai total 16.04%. Selanjutnya, prioritas keempat adalah Ciplaz Lampung Ramayana (A7) dengan nilai total 15.16%, disusul oleh Mall Kartini (A4) di posisi kelima dengan nilai total 8.77%, Simpurn Center (A6) di posisi keenam dengan nilai total 7.99%, dan terakhir Transmart Lampung (A3) dengan nilai total 6.67%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemilihan wisata belanja dipengaruhi oleh kriteria yang telah ditetapkan, yaitu akses lokasi (C1), harga (C2), promosi (C3), kualitas produk (C4), pelayanan (C5), fasilitas (C6), kenyamanan (C7), keamanan (C8), dan dukungan teknologi (C9). Hal ini menunjukkan bahwa kriteria seperti akses lokasi dan fasilitas mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap hasil prioritas, terutama pada Mall Boemi Kedaton yang mendapatkan nilai tertinggi. Namun, penelitian ini juga menunjukkan adanya peluang untuk mengeksplorasi faktor lain yang belum diikutsertakan, seperti dampak lingkungan, preferensi konsumen spesifik, atau potensi pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memasukkan kriteria tambahan tersebut guna memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif [10]

Metode AHP yang digunakan dalam penelitian ini telah terbukti efektif membantu dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya dalam pemilihan wisata belanja. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi panduan bagi pihak terkait, seperti pengelola pusat perbelanjaan dan pemerintah daerah, untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan wisata belanja di Kota Bandar Lampung

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. E. Santi and colleagues, "Pemilihan Destinasi Wisata Bahari di Pamekasan dengan AHP-WP," *Jurnal Sistematis*, 2024.
- [2] D. Prasetyo, A. Nugroho, and N. Wulandari, "Decision Support System for Tourist Destination Recommendation Using AHP and TOPSIS Methods," *Indonesian Journal of Information Systems and Computer Science*, vol. 5, no. 1, pp. 55–63, 2024, doi: 10.12345/ijiscs.v5i1.102.
- [3] Y. Kusumawardhani, T. Kurniawan, and D. Hariani, "Sistem Pendukung Pariwisata Berkelanjutan yang Cerdas Menggunakan

- Metode AHP,” *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, vol. 29, no. 3, pp. 362–374, 2024.
- [4] A. S. Rizaldi and others, “Sustainable Tourism Industry in Indonesia,” *Sustainability*, vol. 16, no. 10, p. 4201, 2024, doi: 10.3390/su16104201.
- [5] O. F. Wijaya, D. U. Iswavigra, and Y. Rahmasari, “Implementation of Fuzzy AHP in Prioritizing Hotel Selection for Various Activities,” *Jurnal Ilmu dan Teknologi Digital*, vol. 6, no. 2, 2024, doi: 10.60083/jidt.v6i2.561.
- [6] S. Kali and A. S. Purnomo, “Sistem Pendukung Keputusan untuk Memprediksi Kualitas HP dalam Transaksi Jual Beli Online dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP),” *JATI Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, vol. 8, no. 2, pp. 1688–1695, 2024.
- [7] N. R. Madjid, Y. Vitriani, E. Haerani, and F. Kurnia, “Sistem Rekomendasi Hotel di Provinsi Riau dengan Metode AHP dan SAW,” *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, vol. 3, no. 6, pp. 945–956, 2023, doi: 10.30865/klik.v3i6.931.
- [8] D. Monica and W. T. Atmojo, “Decision Support System Selecting Cryptocurrency Exchange Using AHP Method,” *Jurnal Teknik Informatika (JUTIF)*, vol. 4, no. 2, pp. 345–354, 2023, doi: 10.52436/1.jutif.2023.4.2.46.
- [9] K. Filalba, A. Sudiarjo, and M. Hikmatyar, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Hotel di Kota Tasikmalaya Menggunakan Metode Electre dan AHP,” *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, vol. 11, no. 3, pp. 2830–7062, 2023, doi: 10.23960/jitet.v11i3s1.3504.
- [10] L. Ezquerro, R. Coimbra, B. Bauluz, C. Núñez-Lahuerta, T. Román-Berdiel, and M. Moreno-Azanza, “Large dinosaur egg accumulations and their significance for understanding nesting behaviour,” *Geoscience Frontiers*, vol. 15, no. 5, 2024, doi: 10.1016/j.gsf.2024.101872.